

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN
ATURAN AKUNTANSI, KEPUASAN KERJA, KECERDASAN SPIRITUAL
DAN OTORITAS ATASAN UNTUK MELAKUKAN FRAUD TERHADAP
KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris OPD Kota Bandar Lampung)

(SKRIPSI)



Disusun Oleh :

NUR AFIFAH FAUZIYAH

1412120078

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 8 Oktober 2019



Nur Afifah Fauziyah
NPM. 1412120078

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KEPUASAN KERJA, KECERDASAN SPIRITUAL DAN OTORITAS ATASAN UNTUK MELAKUKAN FRAUD TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS OPD KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : **Nur Afifah Fauziyah**

NPM : **1412120078**

Jurusan : **Akuntansi**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan **AKUNTANSI IIB Darmajaya**

Bandar Lampung, 14 Oktober 2019

Pembimbing


Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec., Dev

NIK 1144090

Ketua Jurusan S1 Akuntansi


Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 16 September 2019 ruang D.2.5 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KEPUASAN KERJA, KECERDASAN SPIRITUAL DAN OTORITAS ATASAN UNTUK MELAKUKAN FRAUD TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS OPD KOTA BANDAR LAMPUNG)**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Nur Afifah Fauziyah**

NPM : **1412120078**

Jurusan : **Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. **Anik Irawati., S.E., Msc.**

- Ketua Sidang

2. **Taufik, S.E., M.S.ak.**

- Anggota

Dekan Fakultas Bisnis & Ekonomi IBI Darmajaya



Dr. Faqran I Santi Singagerda., S.E., MSc

NIK 30040419

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : Nur Afifah Fauziyah
- b. Npm : 1412120078
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 14-02-1996
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl.Abdul Munthalib, Gg.Jaya
Segala Mider, Tanjung Karang
Barat, B.Lampung
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : Nurafifahfauziyah@gmail.com
- i. Hp : 082175468695

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Gedong Air
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 7 B.Lampung
- c. Sekolah Menengah Atas : SMK Negeri 3 B.Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang menyatakan,

Bandar Lampung, 8 Oktober 2019

Nur Afifah Fauziyah

NPM. 1412120078

MOTTO

“Berhenti mengingat masa lalu, mencobalah merangkai asa, berjuang untuk hari esok dan masa depan.”

(Muhammad TR)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Kepada ALLAH SWT.
- Kedua Orangtua saya Bapak Misran S.Ag.,M.M dan Ibu saya Jumirah yang sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih atas Motivasi, Doa, Kasih Sayang dan Cintanya Kepada saya Selama Ini.
- Adik – adik saya Muhammad Abdul Hafizh dan Naimah Khairiyah.
- Keluarga Besar yang selalu memberikan Semangat dan Motivasi Kepada saya.
- Teman dan sahabat semuanya, Dwi Anestia, Mayda Sari, Resna, Destiara, Krisna Agung dan Nurul Alfiana yang mungkin penuh satu skripsi jika disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya yang telah membantu saya.
- Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu sehingga terselesainya Skripsi ini.
- Almamaterku IIB DARMAJAYA Bandar Lampung.

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KEPUASAN KERJA, KECERDASAN SPIRITUAL DAN OTORITAS ATASAN UNTUK MELAKUKAN FRAUD TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS OPD KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh :

Nur Afifah Fauziyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, kecerdasan spiritual terhadap kecurangan dan otoritas atasan untuk melakukan fraud terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Metode ini menggunakan metode kuisioner. Populasi pada penelitian ini adalah 36 pegawai pada 9 Organisasi Pengurus Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung bagian keuangan, bekerja minimal 1 tahun masa jabatan yang masih aktif. Kuisioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukannya penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah Uji regresi berganda dan uji kualitas sederhana, menggunakan alat uji SPSS Versi 20. Hasil penelitian ini adalah Keefektifan Pengendalian Internal, ketaatan Aturan Akuntansi, kepuasan Kerja, kecerdasan Spiritual dan otoritas Atasan berpengaruh pada Kecurangan di OPD Kota Bandar Lampung.

Kata kunci : Pengendalian internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja, Kecerdasan Spiritual, Otoritas Atasan, *Fraud*, Kecurangan Pelaporan Keuangan.

**THE EFFECT OF THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL,
COMPLIANCE WITH ACCOUNTING RULES, EMPLOYEE
SATISFACTION, SPIRITUAL INTELLIGENCE AND TOP AUTHORITY
TO DO FRAUD TO THE LOSS OF FINANCIAL REPORTING
(An Empirical Study on OPD of Bandar Lampung City)**

**By:
Nur Afifah Fauziyah**

ABSTRACT

The objective of the study was to examine the effect of the effectiveness of the internal control, the compliance with accounting rules, the job satisfaction, the spiritual intelligence on the fraud and the authority of the superiors to commit fraud on the fraudulent financial reporting. This method used the questionnaire method. The population in this study was 36 employees in 9 Regional Financial Organizations (OPD) of Bandar Lampung City, working for at least 1 year of active tenure. The questionnaire was tested for validity and reliability before conducting the study. The analytical method used was the multiple regression test and a simple quality test, using SPSS test version Version 20. The results of this study were the effectiveness of Internal Control, the Compliance with Accounting Rules, the Job satisfaction, the Spiritual intelligence and the superior authority affected the fraud in OPD of Bandar Lampung.

Keywords: Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Job Satisfaction, Spiritual Intelligence, Superior Authority, Fraud, Financial Reporting Fraud.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan “ Puji Syukur” atas hadirat Tuhan YME karena berkah Rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul :

“PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KEPUASAN KERJA, KECERDASAN SPIRITUAL DAN OTORITAS ATASAN UNTUK MELAKUKAN FRAUD TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS OPD KOTA BANDAR LAMPUNG)”.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi di Perguruan Tinggi IIB Darmajaya Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini dari bantuan berbagai pihak. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc selaku Rektor IIB Darmajaya
2. Ibu Dr.Fauri Santi Singagerda.,S.E.,Msc selaku Dekan IIB Darmajaya
3. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya
4. Ibu Rieka Ramadhaniah.,S.E.,M.E.Dev yang telah membantu membimbing dan mengarahkan serta memberikan petunjuk sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para Dosen, Staf dan Karyawan IIB Darmajaya yang telah memberi bantuan baik langsung maupun tidak langsung selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Kedua Orang Tua terima kasih telah menjaga, mendidik, serta memberikan kasih sayang dan pengertian selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan

amanah ini. Terima kasih untuk segala untaian doa dan pengertian, serta kepercayaan yang telah diberikan. Semoga dengan ini akan menjadikan saya seorang manusia yang berarti dimata Allah SWT, di dalam masyarakat dan tentu saja untuk menjadi kebanggaan didalam keluarga.

7. Kedua adik saya, terimakasih atas semangat yang telah kalian berikan selama ini untukku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat Akuntansi yang telah saya kenal dari awal perkuliahan sampai sekarang yang selalu memberikan motivasi dan selalu menjadi teman seperjuangan dikampus yaitu Dwi Anestia, Mayda, Resna, Destiara, Krisna dan Nurul Alfiana.
9. Rekan-rekan yang berada di Himpunan Mahasiswa Akuntansi IIB Darmajaya.
10. Serta semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu untuk semua dukungan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
11. Terima Kasih

Semoga amal dan perbuatan baik mereka dalam memberikan dukungan bagi saya mendapatkan balasan Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan pada penulis khususnya.

Bandar Lampung, 8 Oktober 2019

Penulis

Nur Afifah Fauziyah

NPM. 1412120078

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Riwayat Hidup	v
Halaman Persembahan	vi
Motto Hidup	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.3	Rumusan Masalah	6
1.4	Tujuan Penelitian	6
1.5	Manfaat Penelitian	7
1.6	Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Grand Theory	9
2.2	Variabel Y	10
2.2.1	Pengertian Fraud	9
2.2.2	Karakteristik Kecurangan menurut SA seksi 240 SPAP 2013	12
2.3	Variabel X	15
2.3.1	Keefektifan Pengendalian Internal	15
2.3.2	Ketaatan Aturan Akuntansi	17
2.3.3	Kepuasan Kerja	18

2.3.4	Kecerdasan Spiritual	18
2.3.5	Otoritas Atasan.....	20
2.4	Penelitian Terdahulu	21
2.5	Kerangka Pikir	24
2.6	Bangunan Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Sumber Data.....	31
3.2	Metode Pengumpulan Data	32
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel.....	33
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
3.4.1	Variabel Independen.....	33
3.4.2	Variabel Dependen	34
3.4.3	Definisi Operational dan Indikator Variabel.....	34
3.5	Metode Analisis Data.....	37
3.5.1	Statistik Deskriptif	31
3.5.2	Analisis Regresi.....	38
3.5.2.1	Analisi Regresi Linier Berganda.....	38
3.5.2.2	Uji Kualitas Data.....	38
3.6	Pengujian Hipotesis	39
3.6.1	Uji F.....	39
3.6.2	Uji T.....	40
3.6.3	Uji Determinasi.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data.....	42
4.1.1	Deskriptif Objek Penelitian.....	41
4.1.2	Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
4.2	Hasil Analisis Data.....	44
4.2.1	Statistik Deskriptif	44
4.2.2	Hasil Uji Kualitas Data	47
4.2.2.1	Uji Validitas	47

4.2.2.2	Uji Reabilitas.....	50
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.3.1	Uji Normalitas.....	51
4.2.3.2	Uji Multikolinearitas.....	52
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.2.3.4	Uji Autokorelasi.....	54
4.2.4	Analisis Regresi.....	55
4.2.4.1	Analisis Regresi.....	55
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis	57
4.3.1	Uji F	57
4.3.2	Uji T	57
4.3.3	Uji Determinasi	59
4.4.	Pembahasan.....	59
4.4.1	Pengaruh keefektifan pengendalian internal.....	60
4.4.2	Pengaruh Ketaatan Aturann Akuntansi.....	60
4.4.3	Pengaruh Kepuasan Kerja.....	61
4.4.4	Pengaruh Kecerdasan Spiritual.....	62
4.4.5	Pengaruh Otoritas Atasan.....	63
SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran.....	65
Daftar Pustaka		67
Lampiran		70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.4 Tabel Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.4.3 Definisi Operasional dan Indikator Variabel	34
Tabel 4.1 Analisis Tingkat Pengembalian Kuisisioner	41
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
Tabel 4.6 Persentase Responden Berdasarkan Masa Kerja	44
Tabel 4.7 Descriptive Statistik	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas (X1)	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas (X2)	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas (X3)	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas (X4)	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas (X5)	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas	53
Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	54
Tabel 4.17 Hasil Uji Asumsi Klasik	55
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi.....	55
Tabel 4.19 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.20 Hasil Uji T.....	58
Tabel 4.21 Hasil Uji Determinasi.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan akuntansi akhir-akhir ini semakin sering terjadi di Indonesia, baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan, bahwa pada sektor swasta kecurangan terjadi pada ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana, sedangkan pada sektor pemerintahan kecurangan terjadi dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kecurangan akuntansi akan menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang nyata atau sebenarnya (Thoyibatun ,2009)

Kecurangan atau fraud merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau fraud merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Statement of Auditing Standart. (Norbarani ,2012)

Kecurangan akuntansi dan pelaporan laporan keuangan diawali dengan kebutuhan pemicu keinginan korupsi oleh pelaku yang mempunyai akses kepada aset dan catatan akuntansi. Pengendalian internal Pemda lemah, SPT tak berfungsi efektif, tidak ada kebijakan penggantian berkala pejabat keuangan dan akuntansi serta tidak ada kode etik. Kerugian negara dinyatakan oleh perbedaan antara saldo fisik berupa uang tunai dan surat berharga yang ditemukan lebih kecil dari saldo tercatat pada akuntansi pemerintah daerah. Agar kerugian negara tak terdeteksi, akuntansi dan saldo catatan akuntansi direkayasa sedemikian rupa agar sama dengan uang tunai dimiliki dan surat berharga dimiliki. Tujuan rekayasa akuntansi & pelaporan laporan keuangan pemerintahan pemda adalah untuk pertanggung jawaban saldo keuangan dan kinerja keuangan pemerintahan daerah. (www.KSAP.org)

Fenomena yang biasanya terjadi dalam perusahaan yaitu kecurangan atas laporan keuangan dapat ditimbulkan atas beberapa faktor. Salah satunya pengendalian internal. Penerapan atas pengendalian internal yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan *fraud* atas kecurangan laporan keuangan yang dapat terjadi. Sistem pengendalian internal yang lemah masih banyak terjadi pada instansi pemerintah. Adanya pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan instansi.

Pada awal tahun 2016 pada tanggal 14 Maret telah terjadinya *fraud* atas kecurangan pelaporan keuangan pada OPD Kota Bandar Lampung. Hasil pemeriksaan telah menemukan 2.525 permasalahan kecurangan dan ketidakpatuhan terhadap perundang – undangan yang mengakibatkan kerugian senilai Rp. 18,767 miliar. Dalam laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pada salah satu OPD Kota Bandar Lampung yaitu Dinas Sosial Kota Bandar Lampung. Hal tersebut terjadi dikarenakan salah pencatatan yang disengaja, permasalahan salah pencatatan juga mengakibatkan potensi kerugian sebanyak 413 permasalahan senilai Rp. 200,5 juta, 846 permasalahan penerimaan senilai Rp. 200,57 juta, serta 2331 masalah penyimpangan administrasi. Selanjutnya pada saat pemeriksaan, telah menindaklanjuti dengan penyerahan aset dan menyertakan senilai Rp. 100 miliar. Permasalahan salah pencatatan tersebut terjadi karena ketidakpatuhan atas pencatatan laporan keuangan atas Laporan Keuangan pada Dinas Sosial kota Bandar Lampung. Permasalahan tersebut terjadi pada tahun 2016 antara lain kekurangan volume pekerjaan/barang senilai Rp. 300,5 juta, serta biaya perjalanan dinas ganda atau melebihi standar yang ditetapkan senilai Rp. 200 juta. Permasalahan salah pencatatan karena ketidakpatuhan yang perlu mendapatkan perhatian adalah ditemukannya penggunaan uang untuk kepentingan pribadi Rp. 80 miliar yang terjadi pada salah satu OPD di Kota Bandar Lampung. Hal ini terjadi karena kurangnya pengendalian internal dalam instansi tersebut serta ketidakpatuhan saat pembuatan pelaporan keuangan. (Saibumi.com).

Perilaku kecurangan pelaporan dalam jumlah kecil maupun besar yang dilakukan perusahaan dapat menimbulkan pengaruh yang besar dan ketidakpercayaan

investor dan kreditor serta pemegang kepentingan (*stakeholders*) lainnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Segitiga kecurangan (*fraud triangle*) memperlihatkan tiga alasan mengapa individu melakukan kecurangan. Alasan tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) Selain itu dalam melakukan kecurangan pelaporan yang kerap terjadi, bisa terjadi karena beberapa faktor, yakni faktor internal seperti kecerdasan spiritual dan otoritas atasan, serta faktor eksternal (situasi), seperti keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi untuk melakukan kecurangan, kesempatan dan tekanan dari orang lain.(Sofiyani dan Pramitha, 2014).

Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi (Wibowo, 2011)

Standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Dalam hal ini, penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan pemerintah harus menggunakan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam Standar Akuntansi Pemerintah.(Rahmawati, 2012)

Shintadevi (2015), menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi. Artinya semakin tinggi ketaatan instansi pada aturan akuntansi, maka akan semakin rendah Kecurangan Akuntansi yang dilakukan pegawai pada instansi.

Selain sistem pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah kepuasan kerja. Kepuasan dipengaruhi oleh faktor yang terkait langsung dengan pekerjaan, seperti prestasi kerja, kesempatan untuk mengembangkan diri, kesempatan promosi dan sifat pekerjaan, sedangkan ketidakpuasan dipengaruhi oleh kondisi di lingkungan kerja,

seperti kualitas pengawasan, penggajian, kondisi kerja, hubungan antar pekerja dan lain-lain. Kepuasan kerja memiliki pengaruh terhadap perilaku pegawai. Jika seseorang pegawai memiliki kepuasan kerja yang rendah, maka ia akan berperilaku negatif terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, seorang pegawai yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi akan berperilaku positif terhadap pekerjaannya dan diharapkan terhindar dari tindak kecurangan akuntansi (*Two-Factors Theory* dalam Wibowo, 2011).

Kecerdasan spiritual dari individu saat ini hanya menjadi cover untuk mendapatkan simpati publik dan dampak dari itu, spiritualitas atau keimanan yang dimiliki oleh individu akan luntur jika dihadapkan dengan penyimpangan yang menyebabkan kerugian. Dampak Kecerdasan Spiritual terhadap niat melakukan kecurangan, yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual individu bukan merupakan pencegah kecurangan (Urumsah et al., 2016).

Selain itu terdapat faktor internal salah satunya yaitu otoritas atasan untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Murphy dan Mayhew (2012) menemukan bahwa otoritas atasan untuk melaporkan lebih dari seharusnya memengaruhi individu untuk berperilaku tidak etis, dengan mengalihkan atau menggeser tanggung jawab atas perilaku kecurangan tersebut kepada pemberi otoritas. Dengan begitu faktor internal di dalam penelitian Murphy dan Mayhew (2012) yakni pengaruh otoritas atasan untuk melakukan kecurangan berpengaruh kepada individu untuk melakukan hal yang tidak etis yakni kecurangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irwansyah (2018) menemukan adanya kecerdasan spiritual dan otoritas atasan. Namun hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmaidha (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kinerja. Selain itu objek penelitian antara kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatul Jakarta, dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di

Kota Magelang, sedangkan penelitian ini menggunakan objek Organisasi perangkat daerah (OPD) di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian Irwansyah (2018) dengan judul Pengaruh kecerdasan spiritual dan otoritas atasan untuk melakukan *fraud* terhadap kecurangan dalam melakukan pelaporan keuangan oleh akuntan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irwansyah (2018) dapat disimpulkan bahwa variable kecerdasan spiritual, otoritas atasan dan kecurangan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan. Dan penelitian Rahmaida (2016) dengan judul pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi(studi *empiris* pada SKPD kota Magelang). Penelitian ini akan menguji faktor keprilakuan yang dibahas dalam penelitian keefektifan pengendalian internal (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), Kepuasan Kerja (X3), kecerdasan spiritual (X4), dan Otoritas atasan (X5), dalam pengawasan akuntan daerah meningkatkan kinerja individu di OPD Kota Bandar Lampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah OPD Kota Kota Bandar Lampung. OPD Kota Kota Bandar Lampung merupakan Organisasi Pemerintah Daerah adalah organisasi atau lembaga pada Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab kepada Kepala Daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di daerah. (Wikipedia.com)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keefektifan pengendalian internal, Ketaatan aturan Akuntansi Kepuasan Kerja, Kecerdasan Spiritual Dan Otoritas Atasan Untuk Melakukan *Fraud* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada organisasi perangkat daerah(OPD)di Kota Bandar Lampung)”**

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini agar mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas.

1.2.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup subjek pada penelitian ini adalah seorang akuntan pemerintah yang bekerja di OPD Kota Bandar Lampung.

1.2.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek pada penelitian ini adalah keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, kecerdasan spiritual dan otoritas atasan di OPD Kota Bandar Lampung

1.2.3 Ruang Lingkup Tempat

Pada penelitian ini tempat penelitian dilakukan di OPD Kota Bandar Lampung

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
2. Apakah ketaatan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
4. Apakah kecerdasan spiritual akuntan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
5. Apakah otoritas atasan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?

1.4. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh keefektifan tingkat pengendalian internal terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ketaatan aturan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepuasan kerja terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh otoritas atasan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan yang berguna sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi kalangan akademis untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian terdahulu. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit wawasan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai informasi ataupun wacana mengingat tentang penelitian partisipasi penyusunan anggaran dengan komitmen organisasi, motivasi, struktur desentralisasi dan kepuasan kerja (sebagai variabel moderating) terhadap kinerja majerial.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan otoritas atasan terhadap perilaku tidak etis akuntan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai dasar

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian seperti metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan instrumen, uji persyaratan analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran dan penjelasan dan penjelasan mengenai objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta pengolahan data dan hasil analisis data penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan mengenai obyek yang diteliti berdasarkan hasil analisis data, menjelaskan mengenai keterbatasan penelitian dan memberikan saran bagi pihak yang terkait, serta rekomendasi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB II

Landasan Teori

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori *Obedience* (Kepatuhan)

Obedience (Kepatuhan) adalah salah satu konsep utama yang sering dikemukakan oleh para ahli psikologi yang berkaitan dengan pengaruh tekanan terhadap perilaku individu. Baron dan Byrne (1994) mengemukakan bahwa *obedience* (kepatuhan) merupakan bentuk kepatuhan karena adanya permintaan untuk melakukan sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk perintah. Begitu pula menurut Sears (1994) mengemukakan bahwa *obedience* (kepatuhan) adalah ketika individu melakukan perilaku atau sikap tertentu karena ada tuntutan meskipun mereka lebih suka untuk tidak menampilkannya.

Salah satu teori mengenai *obedience* (kepatuhan) paling terkenal adalah yang dikemukakan oleh Milgram (1963). Setiap orang atau individu cenderung patuh pada individu lain dalam posisi otoritas. Dengan adanya kepatuhan ini mengakibatkan individu tersebut dapat melakukan hal-hal yang tidak etis sesuai dengan otoritas atasannya (Milgram 1963 dalam Bawa dan Yasa, 2015).

Pada tahun 1963 Milgram melakukan sebuah eksperimen untuk mengetahui dan menguji tingkat ketaatan seseorang kepada otoritas yang berlaku pada suatu situasi. Eksperimen ini dilakukan Milgram bertujuan untuk mencari tahu tentang seberapa jauh seseorang akan menuruti perintah dari suatu bentuk otoritas yang berada di atasnya pada situasi tertentu, jika perintah tersebut adalah perintah yang akan memberikan dampak menyakitkan kepada orang lain.

Kepatuhan terjadi salah satunya pada saat melakukan apa yang diperintahkan oleh atasan, yaitu pada saat pencatatan pelaporan keuangan. Jika seseorang tidak patuh pada saat pencatatan laporan keuangan dengan sengaja atas apa yang diperintahkan oleh atasan, maka hal tersebut merupakan kecurangan serta perusahaan tersebut juga akan mengalami kerugian.

2.2 Variabel Y

2.2.1 Pengertian *Fraud* (kecurangan)

Menurut James Hall (2011), *Fraud* (kecurangan) merupakan kesalahan penyajian dari fakta material yang dibuat oleh salah satu pihak ke pihak yang lain dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak lain yang mengandalkan fakta tersebut mengalami kerugian. Secara umum aktivitas fraud (kecurangan) mencakup lima kondisi berikut:

- Penyajian yang keliru (*false representation*), pasti ada penyajian yang keliru atau kurang lengkap dalam pengungkapan
- Fakta material (*material fact*), fakta merupakan hal yang substansial yang mendorong seseorang untuk berbuat
- Niat (*intent*), selalu ada niat untuk mengarahkan ke hal yang keliru (*deceive*)
- Pengkhianatan kepercayaan (*justifiable reliance*), penyajian yang salah terhadap faktor substansial yang diandalkan oleh pihak yang dirugikan
- Kerugian (*injury or loss*), penipuan yang telah dilakukan mengakibatkan kerugian pada korban

Sementara itu di dunia bisnis *fraud* (kecurangan) mempunyai makna yang lebih spesifik, yaitu penipuan dengan niat, penyalahgunaan aset perusahaan, atau manipulasi data keuangan untuk kepentingan pelaku. Pada literatur akuntansi, fraud (kecurangan) juga disebut kejahatan tingkat atas (*white-collar crime*), penyalahgunaan kepercayaan, penggelapan, dan penyimpangan. Karena perbedaan implikasi *fraud* (kecurangan) terhadap auditor, maka auditor menggolongkan fraud (kecurangan) menjadi dua tingkatan yaitu *fraud* oleh karyawan (*employee fraud*) dan *fraud* oleh manajemen (*management fraud*).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa yang berarti tidak jujur, tidak lurus hati, tidak adil dan keculasan. Sedangkan pengertian korupsi secara harafiah menurut Karni Soejono yang dikutip dari Andhi Hamzah, korupsi berasal bahasa latin *Corruptio*, *Corruptus*, suatu perbuatan buruk, busuk, bejat, suka disuap, perbuatan yang menghina, atau memfitnah, menyimpang dari perbuatan kesucian, tidak bermoral.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* atau Asosiasi Pemeriksaa Kecuranga Bersertifikat mengklasifikasikan kecuranga (*fraud*) menjadi tiga (3) yaitu :

a. *Asset Misappropriation*(Penyalahgunaan Aset)

Asset misappropriation (Penyalahgunaan Aset) yaitu merupakan penyalahgunaan atau pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Perilaku kecuranga jenis ini merupakan yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur atau dihitung.

b. *Corruption*(Korupsi)

Corruption (Korupsi) merupakan jenis kecuranga yang paling sulit dideteksi karena jenis kecuranga ini mencakup kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi. Perilaku kecuranga jenis ini sering kali tidak dapat terdeteksi dikarenakan para pihak yang melakukan bekerja sama menikmati keuntungan (*simbiosis mutualism*). Korupsi merupakan kecuranga yang paling terjadi di negara yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Berbagai bentuk korupsi adalah sebagai berikut: penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah atau ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*) (James Hall, 2011).

c. *Financial Statement Fraud*(Kecuranga Pelaporan Keuangan)

Financial Statement Fraud (Kecuranga Pelaporan Keuangan) merupakan jenis kecuranga yang dilakukan oleh eksekutif atau pejabat dari perusahaan atau instansi pemerintahan untuk menutupi kondisi keuangan saat ini atau kondisi sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan pada laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan (James Hall, 2011).

Menurut Ikatan Akuntan pemerintah Indonesia (IAPI) di dalam Standar Audit (SA) seksi 240 Standar Profesional Akuntan pemerintah (SPAP) (2013), yang mengatur Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecuranga dalam Suatu

Audit atas Laporan Keuangan menjelaskan kecurangan adalah Kesalahan penyajian dalam laporan keuangan dapat timbul karena kecurangan atau kesalahan. Faktor yang membedakan antara kecurangan dan kesalahan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, adalah tindakan yang disengaja atau tidak disengaja.

2.2.2 Karakteristik kecurangan menurut SA seksi 240 SPAP (2013)

ISA (Ikatan Standar Akuntansi) 240 bertujuan untuk mempertimbangkan risiko terjadinya *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan. *Fraud* merupakan tindakan penipuan yang dilakukan sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara tidak sah atau legal.

A. Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Manipulasi, pemalsuan (termasuk peniruan), atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.
- 2) Pernyataan salah, atau penghilangan secara sengaja atas peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan.
- 3) Penerapan salah yang disengaja atas prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

B. Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan sering kali melibatkan pengabaian pengendalian oleh manajemen walaupun pengendalian tersebut tampak beroperasi dengan efektif. Kecurangan dapat dilakukan melalui pengabaian pengendalian oleh manajemen dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- 1) Mencatat jurnal fiktif, terutama menjelang akhir periode akuntansi, untuk memanipulasi hasil operasi atau untuk mencapai tujuan lainnya.

- 2) Menyesuaikan asumsi secara tidak tepat dan mengubah pertimbangan yang telah digunakan untuk mengestimasi saldo akun.
- 3) Menghilangkan, mengakui lebih dahulu atau menunda pengakuan di dalam laporan keuangan atas peristiwa dan transaksi yang telah terjadi selama periode pelaporan.
- 4) Menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan, fakta yang dapat memengaruhi suatu jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan.
- 5) Menggunakan transaksi yang kompleks yang disusun untuk menyajikan posisi atau kinerja keuangan entitas yang salah.
- 6) Mengubah catatan dan ketentuan yang terkait dengan transaksi signifikan dan tidak biasa.

C. Penyalahgunaan aset mencakup pencurian aset entitas dan sering kali dilakukan oleh karyawan dalam jumlah yang relatif kecil dan tidak material. Namun, hal tersebut juga dapat melibatkan manajemen yang biasanya lebih dapat menutupi atau menyembunyikan penyalahgunaan dengan cara yang lebih sulit untuk terdeteksi. Penyalahgunaan aset dapat dilakukan dengan berbagai cara meliputi:

- 1) Menggelapkan penerimaan (sebagai contoh, menyalahgunakan penagihan piutang usaha atau mengalihkan penerimaan yang berkaitan dengan akun yang telah dihapus ke rekening bank pribadi).
- 2) Mencuri aset fisik atau kekayaan intelektual.
- 3) Menyebabkan entitas membayar untuk barang dan jasa yang tidak pernah diterima.
- 4) Menggunakan aset entitas untuk kepentingan pribadi (sebagai contoh, menggunakan aset entitas sebagai jaminan bagi pinjaman pribadi atau pinjaman kepada pihak yang berelasi).

Dalam penelitian itu menemukan alasan mengapa individu melakukan *Fraud* (kecurangan) yang dikenal sebagai *Fraud Triangel*. *Fraud Triangel* merupakan segitiga kecurangan yang menggambarkan adanya 3 kondisi penyebab terjadinya penyalahgunaan asset dan kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut Crassey (1950), *Fraud Triangel* berfungsi sebagai penjelasan alasan mengapa seseorang melakukan *fraud* (kecurangan) yang terjadi pada saat melakukan pencatatan pelaporan keuangan. Ada pun elemen *Fraud Triangel* tersebut sebagai berikut:

a. *Pressure* (Tekanan)

Fraud disebabkan karena terdapat tekanan yang dirasakan individu yang melakukan *fraud* yang dipandanginya sebagai kebutuhan keuangan yang mendesak yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun tekanan lainnya dikarenakan faktor ekonomi, alasan emosional dan karena adanya sifat keserakahan (James Hall, 2011).

b. *Perceived Opportunity* (Peluang)

Fraud disebabkan karena terdapatnya peluang untuk melakukan *fraud* yaitu tidak diketahui oleh orang lain. *Fraud* ini bisa terjadi karena lemahnya pengendalian internal dari perusahaan atau instansi pemerintah dan penyalahgunaan wewenang (James Hall, 2011).

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Fraud disebabkan karena adanya rasionalisasi yang dilakukan individu yang melakukan *fraud*, seperti pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukannya. Rasionalisasi ini dilakukan pelaku *fraud* agar dapat mencerna perilaku yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya

sebagai orang yang dipercaya, setelah *fraud* tersebut dilakukan, rasionalisasi tersebut ditinggalkan karena sudah tidak diperlukan lagi (Hall, 2011).

2.3 Variabel X

2.3.1 Keefektifan Pengendalian Internal (X_1)

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013).

Sistem Pengendalian Internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. (Alvin A. Arens (2008:370)

COSO (Committee of Sponsoring Organizations) dari Treadway Commission dalam Azhar Susanto (2013) Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* (Halim: 2003) pengendalian terdiri dari lima (5) komponen, yaitu:

1) Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi komponen yang lain, melalui lingkungan pengendalian dapat dipahami bagaimana corak, sikap dan kesadaran orang-orang terhadap lingkungan pengendalian internal. Faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian adalah:

- a) Integritas dan nilai etik
- b) Komitmen terhadap kompetensi

- c) Dewan Direksi dan Komite Audit
- d) Gaya manajemen dan gaya operasi
- e) Struktur organisasi
- f) Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- g) Praktik dan kebijakan sumber daya manusia

Tiga (3) tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian yang efektif menurut Alvin A. Arens (2008: 370), yaitu:

1) Reliabilitas pelaporan keuangan

Manajemen memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2) Efisiensi dan efektivitas operasi

Pengendalian memiliki peran mendorong pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien agar mengoptimalkan tujuan perusahaan. Tujuan penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi, baik keuangan maupun non keuangan yang akurat berkaitan dengan operasi perusahaan untuk pengambilan keputusan.

3) Kepatuhan pada hukum dan peraturan

Organisasi-organisasi *publik*, *nonpublik*, dan *nirlaba* wajib menaati berbagai hukum dan peraturan. Hukum dan peraturan yang harus dipatuhi berkaitan langsung dan tidak langsung dengan akuntansi. Hukum dan peraturan yang tidak berkaitan langsung dengan akuntansi, seperti UU perlindungan lingkungan dan hak sipil, sedangkan yang berkaitan dengan akuntansi adalah peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

Ananda Aprishella (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi. Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Ardiana Peni Rahmawati (2012: 19) menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Dalam hal ini, penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan pemerintah harus menggunakan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam Standar Akuntansi Pemerintah

1.3.2 Ketaatan aturan akuntansi (X_2)

Hasil penelitian Prekanida Shintadevi (2015) menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan Akuntansi. Artinya semakin tinggi ketaatan instansi pada aturan akuntansi, maka akan semakin rendah kecurangan Akuntansi yang dilakukan pegawai pada instansi.

1.3.3 Kepuasan Kerja (X_3)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda Apreshella (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara menunjukkan bahwa terdapat Kecurangan Akuntansi, artinya semakin tinggi kepuasan Kerja yang dimiliki pegawai instansi, maka semakin rendah kecurangan akuntansi yang mungkin dapat terjadi di instansi tersebut.

2.3.4 Kecerdasan Spiritual (X_4)

Zohar dan Marshall (2002) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah

bagian terdalam dari diri seseorang dan merupakan kecerdasan yang bersal dari dalam jiwa manusia.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, sehingga dapat mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktifitas dan keberadaannya (Ika, 2011).

Zohar (2011) menjelaskan jika terdapat 10 kriteria yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spritual yang ada di dalam individu, antara lain adalah:

- Kesadaran diri sendiri.
- Spontanitas, termotivasi secara internal.
- Melihat kehidupan pada visi serta berdasar pada nilai-nilai yang fundamental.
- Holistik, yaitu melihat sistem serta universalitas.
- Kasih sayang.
- Menghargai terhadap keragaman.
- Mandiri serta teguh melawan mayoritas.
- Mempertanyakan hal secara mendasar.
- Menata kembali di dalam gambaran besar.

Ciri Ciri kecerdasan spritual yang ada dan berkembang dalam diri individu antara lain adalah:

- Memiliki kemampuan yang sifatnya fleksibel.
- Tingkat kesadarannya yang cukup tinggi.
- Kemampuan dalam menghadapi serta memanfaatkan penderitaan.
- Kemampuan dalam menghadapi serta melampaui rasa sakit yang dilalui.
- Kualitas hidup yang diilhami dari nilai dan visi.
- Keenggan untuk menyebabkan hal-hal merugikan yang tidak perlu.
- Kecenderungan melihat keterkaitan yang ada dari berbagai hal.
- Kecenderungan nyata dalam bertanya mengapa ataupun bagaimana untuk dapay mencari jawaban yang mendasar.

Zohar (2011) menjelaskan beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan Spritual pada diri seseorang, antara lain adalah:

- Taat kepada agama, hal ini menjadi tolak ukur yang cukup penting. Agama akan mengajarkan anda agar dapat berbuat kebaikan bahkan kepada sesama. Mengajarkan untuk saling membantu, tidak mencuri, dan lainnya. Jika hal ini diterapkan dalam kegiatan yang ada di masyarakat maka tentunya anda akan dianggap sebagai orang baik di mata masyarakat lainnya. (baca juga: Tipe Kepribadian Manusia)
- Peduli serta memberikan kasih sayang dan memperhatikan lingkungan yang ada di sekitarnya. Memberikan kasih sayang kepada orang lain adalah kepedulian terhadap sesama.
- Bekerja sama dengan lainnya, hal ini menjadi salah satu aspek penting untuk bisa hidup berkelompok. Anda bisa mencoba untuk memberikan kepercayaan kepada orang lainnya jika semua hasil pekerjaannya akan sama baiknya dengan yang anda lakukan.

Seorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menjadi menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, dan juga dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain (Zohar dan Marshall, 2002). Apabila dikaitkan dengan teori *obedience* yang dikemukakan oleh Milgram (1953) menyatakan bahwa seseorang cenderung patuh apabila mendapatkan suatu perintah oleh otoritas yang lebih tinggi. Namun, apabila teori tersebut dihadapkan oleh seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, apakah seseorang tersebut akan patuh

Kecerdasan spiritual seorang akuntan dalam menyusun laporan keuangan sangat diperlukan. Karena laporan keuangan yang terdapat nilai-nilai spiritual dalam menyusun laporan keuangan akan memberikan dampak bagi perusahaan tersebut mampu bertahan dan terus berkembang.

2.3.5 Otoritas Atasan (X₅)

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Otoritas memiliki makna hak melakukan tindakan atau hak membuat peraturan untuk memerintah orang lain. Adapun pengertian lain adalah kekuasaan yang sah yang diberikan kepada lembaga dalam masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan fungsinya. Herbert Simon dalam Aghion dan Tirole (1997) menyatakan bahwa otoritas adalah sebagai hak untuk melakukan, dan memilih tindakan yang memengaruhi sebagian atau keseluruhan organisasi. Ranoh (1999) menyatakan bahwa otoritas adalah bagian dari relasi kekuasaan, dan mengandung unsur perintah dan memberi perintah sekaligus terdapat atur kontrol. Otoritas sangat erat kaitannya dengan kekuasaan yang dimiliki individu ataupun kelompok seperti melakukan perintah, mengatur, memutuskan sesuatu dan bahkan sampai memaksa seseorang untuk patuh terhadap aturannya walaupun melawan hukum (Irwansyah, 2018).

Individu akan merasakan tekanan untuk patuh terhadap perintah individu lain yang berada pada posisi otoritas (Brehm dan Kassin, 1990 dalam Bawa dan Yasa, 2015). Penelitian Sofyani dan Pramita (2014) menemukan bahwa otoritas atasan dapat memengaruhi individu untuk melakukan perilaku tidak etis atau berbuat curang.

Berdasarkan teori *obedience* yang dikemukakan oleh Milgram (1953) menyatakan bahwa individu cenderung patuh apabila mendapatkan suatu perintah oleh otoritas yang lebih tinggi. Hal ini mengasumsikan apabila seorang akuntan yang bekerja disuatu instansi atau perusahaan dalam menyusun laporan keuangan akan cenderung patuh terhadap otoritas atasan yang memberikan perintah untuk melakukan kecurangan.

Modern Dictionary Of Sociology (1996). Pemimpin (*leader*) adalah seseorang yang menempati peranan sentral atau posisi dominan dan pengaruh dalam kelompok (*a person who occupies a central role or position of dominance and influence in a group*).

1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu mengenai topic yang berkaitan dengan penelitian ini dilihat pada tabel 2.4

2.4 Tabel
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Fajar Tri Utomo (2018)	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi dengan perilaku tidak etis.	Variabel bebas : Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi Variabel terikat : perilaku tidak etis.	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi berpengaruh signifikan dengan perilaku tidak etis.
2.	Irwansyah (2018)	Pengaruh kecerdasan spiritual dan otoritas atasan untuk melakukan fraud terhadap kecuranganpelaporan keuangan oleh akuntan.	Variabel bebas : Kecerdasan spiritual dan otoritas atasan. Variabel terikat : (Faud)Kecurangan pelaporan keuangan.	Kecerdasan spiritual dan otoritas atasan berpengaruh signifikan terhadap(fraud) kecurangan pelaporan keuangan.
3.	Amar Fuadin (2017)	Pengaruh Diamond dan Ukuran Perusahaan dalam mendeteksi Kecurangan	Variabel Bebas : Pengaruh Diamond dan Ukuran Perusahaan	Pengaruh Diamond dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dalam

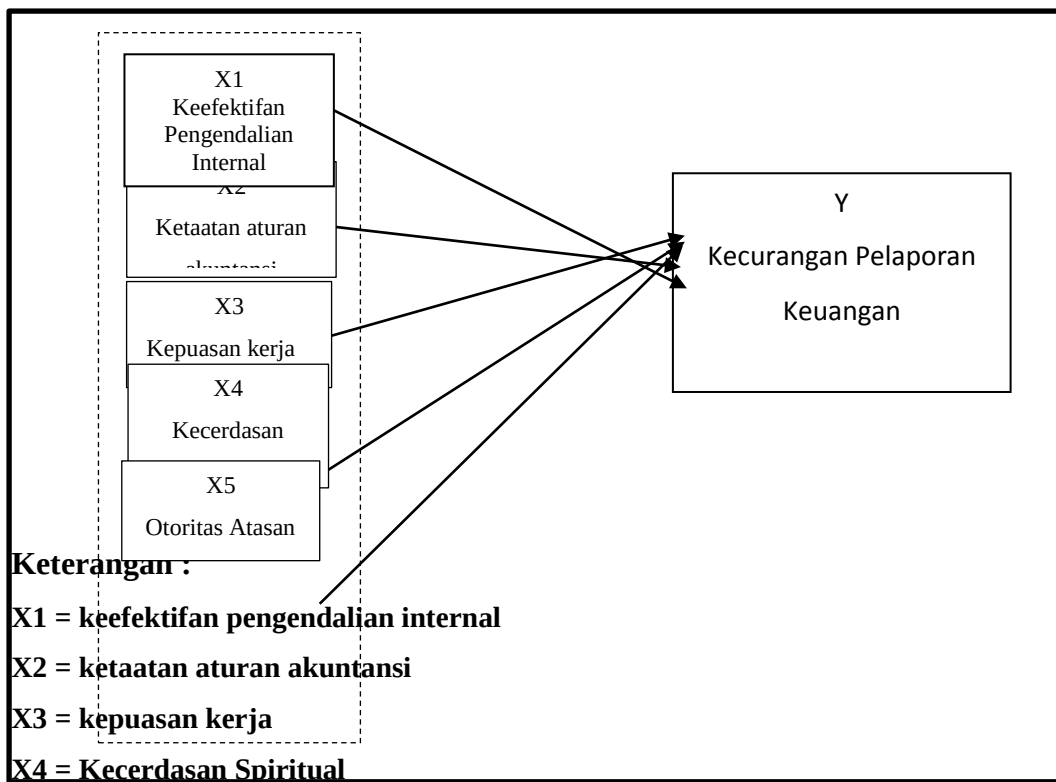
		Laporan Keuangan.	Variabel terikat : Kecurangan Laporan Keuangan	mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.
4.	I Murdiansyah (2017)	Pengaruh Dimensi Faud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.	Variabel bebas: Pengaruh Dimensi Faud Diamond Variabel terikat: Perilaku Kecurangan Akademik.	Pengaruh Dimensi Faud Diamond berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.
5.	Nadia Rahma (2015)	Pengaruh Pendidikan Karakter Keagamaan Dan Otoritas Atasan Untuk Berbuat Curang terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan.	Varabel bebas : Pengaruh Pendidikan Karakter Keagamaan Dan Otoritas Atasan Variabel Terikat : Berbuat Curang terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan.	Pengaruh Pendidikan Karakter Keagamaan Dan Otoritas Atasan berpengaruh signifikan untuk Berbuat Curang terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan.
6.	Riski Rahmaidha (2016)	Pengaruh Keefektifan pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja, terhadap	Variabel Bebas : Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja. Variabel Terkait :	Keefektifan pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja, berpengaruh signifikan terhadap

		kecurangan akuntansi.	Kecurangan akuntansi	kecurangan akuntansi.
--	--	--------------------------	-------------------------	--------------------------

Sumber : Data Diolah

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah jenis penelitian yang menggunakan jenis pengambilan data dan penyebaran kuisioner teknik pengambilan sample, waktu dan tempat penelitian di OPD Kota Bandar Lampung.

2.5 Kerangka Pemikiran



X5 = Otoritas Atasan

Y = Kecurangan pelaporan keuangan

2.6 Bangunan Hipotesis

2.6.1 Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Keefektifan pengendalian internal merupakan hal yang harus dimiliki oleh instansi. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* (Halim: 202) menyatakan bahwa adanya pengendalian internal memberikan jaminan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan perusahaan tersebut meliputi: pelaporan keuangan yang dapat dipercaya, kepatuhan pada hukum dan aturan yang berlaku serta efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan. Instansi yang memiliki pengendalian internal efektif, maka kecurangan akuntansi akan berkurang. Faktor lain yang harus diperhatikan instansi adalah Ketaatan Aturan Akuntansi instansi. Ketika suatu instansi menaati segala standar akuntansi mengenai pengukuran dan penyajian laporan keuangan, maka semakin kecil pula kesempatan atau peluang pegawai melakukan Kecurangan Akuntansi.

Pada penelitian Irwansyah (2018), penelitian ini saling berhubungan bahwa, sebagaimana keefektifan pengendalian internal berpengaruh untuk suatu instansi yang dapat diterapkan dalam sehari-hari yang dapat memicu suatu kecurangan. Sama halnya dengan penelitian Rahmaidha (2016), bahwa penelitian ini juga saling berhubungan, sebagaimana keefektifan pengendalian internal dapat diterapkan pada suatu perusahaan sebagai pengendalian atas terjadinya suatu kecurangan. Keefektifan pengendalian internal ini bertujuan untuk sebagai pengendalian sehingga dengan adanya pengendalian kecurangan tidak akan terjadi. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan.

Berdasarkan argument uraian diatas, maka *Hipotesa* sementara sebagai berikut :

H1 : Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan pada OPD Kota Bandar Lampung.

2.6.2 Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti. Di dalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan

manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam perusahaan salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi. (Rahmawati, 2012)

Ketaatan Aturan Akuntansi diukur dengan pertanyaan yang berjumlah dua puluh satu (21) yang diadopsi dari Shintadevi (2015) yang diadaptasi dari penelitian Thoyibatun (2009) yang mengacu pada PP RI No.71 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan Kode Etik Profesi Akuntan pemerintah. Indikator yang digunakan adalah persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, *objektif*, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian.

Pada penelitian Irwansyah (2018) penelitian ini saling berhubungan bahwa, aturan akuntansi harus ditaati sebagaimana jika aturan tersebut ditaati maka kecurangan kemungkinan tidak akan terjadi. Sama halnya pada penelitian Rahmaidha (2016), bahwa penelitian ini saling berhubungan, sebagaimana semakin taat suatu instansi akan aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi akan berkurang. Ketaatan aturan akuntansi ini bertujuan untuk sebagai pedoman sehingga dengan adanya pedoman tersebut kecurangan akan berkurang. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan.

Berdasarkan argument uraian diatas, maka *Hipotesa* sementara sebagai berikut:

H2 : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan pada OPD Kota Bandar Lampung.

2.6.3 Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Vecchio (Wibowo: 2011) menyatakan kepuasan kerja berkaitan dengan pemikiran, perasaan dan tindakan seseorang yang merupakan cerminan dari siOPD seseorang terhadap pekerjaannya. Dalam Wibowo (2011: 502) juga menjelaskan Two-Factors Theory bahwa satisfaction (kepuasan) dipengaruhi oleh faktor yang

terkait langsung dengan pekerjaan, seperti prestasi kerja, kesempatan untuk mengembangkan diri, kesempatan promosi dan sifat pekerjaan, sedangkan dissatisfaction (ketidakpuasan) dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja, seperti kualitas pengawasan, penggajian, kondisi kerja, hubungan antar pekerja dan lain-lain.

Pada penelitian Irwansyah (2018) penelitian ini saling berhubungan bahwa, kepuasan kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan terutama pembuat laporan keuangan yang dapat mengurangi tingkat kecurangan. Sama halnya dengan penelitian Rahmaidha (2016), bahwa penelitian ini saling berhubungan, sebagaimana kepuasan kerja dapat diterapkan pada kinerja individu sesuai dengan apa yang diinginkan agar mencapai kinerja yang sesuai diinginkan. Keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagaimana karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, maka dari itu jika pekerjaan mereka sesuai dengan apa yang dikerjakan akan mengurangi tindak kecurangan yang dapat terjadi. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecurangan.

Berdasarkan argument uraian diatas, maka *Hipotesa* sementara sebagai berikut :

H3 : Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan pada OPD Kota Bandar Lampung.

2.6.4 Tingkat kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku kecurangan pelaporan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, dan juga dapat memberikan inspirasi. (Zohar Dan Marshall ,2007) mengemukakan bahwa, seorang

Penelitian yang dilakukan oleh Ika (2011) menemukan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi sedangkan secara parsial hanya kecerdasan spiritual yang berpengaruh signifikan.

Penelitian Sofyani dan Nadia (2015) menunjukkan bahwa Pendidikan karakter keagamaan (spiritualitas) memiliki kemampuan untuk memitigasi adanya dorongan untuk berbuat tidak etis yang muncul dari faktor otoritas atasan untuk berbuat curang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Urumsah et al. (2016) menemukan bahwa kecerdasan spiritual individu bukan merupakan pencegah kecurangan. Terdapat temuan lain didalam penelitian tersebut adalah kecerdasan spiritual mampu untuk mewujudkan budaya organisasi dan moral pemimpin yang baik.

Pada penelitian Irwansyah (2018) penelitian ini saling berhubungan bahwa, jika kecerdasan spiritual seseorang itu baik maka kecurangan pada saat membuat pelaporan keuangan tidak akan terjadi. Sama hal nya dengan penelitian Rahmaidha (2016), bahwa penelitian ini saling berhubungan, sebagaimana kecerdasan spiritual dapat diterapkan pada kinerja individu sesuai dengan apa yang diterapkannya sehari hari. Jika seseorang tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang jujur dan bijaksana, maka akan mengurangi tindak kecurangan pada suatu instansi. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kecurangan.

Berdasarkan argumen dan uraian diatas, maka *Hipotesa* sementara sebagai berikut:

H4 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan pada OPD Kota Bandar Lampung.

2.6.5 Otoritas atasan untuk melakukan fraud berpengaruh terhadap perilaku kecurangan pelaporan

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyani dan Nadia (2015) bahwa pada saat ada otoritas atasan untuk membuat laporan realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, maka akan cenderung menjadikan individu yang mendapatkan otoritas tersebut berbuat curang (tidak etis).

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Bawa dan Yasa (2015) penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kecurangan akuntansi dalam kondisi ada otoritas atasan untuk melakukan kecurangan dan tanpa otoritas atasan untuk melakukan kecurangan.

Pada penelitian Irwansyah (2018) penelitian ini saling berhubungan bahwa, otoritas atasan merupakan pengaruh yang sangat besar dalam kecurangan, apabila otoritas atasan pada suatu instansi mempunyai pengaruh yang baik, maka suatu kecurangan tidak akan terjadi. Sama halnya dengan penelitian Rahmaidha (2016) bahwa, penelitian ini saling berhubungan, sebagaimana otoritas atasan untuk membuat laporan kecurangan memberikan pengaruh signifikan kepada individu untuk berbuat tidak sesuai dengan semestinya. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecurangan.

Berdasarkan argumen dan uraian diatas, maka *Hipotesa* sementara sebagai berikut:

H5 : Otoritas Atasan berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan pada OPD Kota Bandar Lampung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarluaskan melalui internet (Uma Sekaran, 2011)

1. Studi lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari konsumen sebagai responden yang penulis teliti.

2. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung.

3. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dengan melakukan wawancara langsung.

4. Kuisisioner

Yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebar angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011)

1. Studi Kepustakaan

Data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori penelitian.

2. Buku

Data sekunder bisa diperoleh dari buku yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. (Peneliti sebagai tangan kedua) bisa juga dari jurnal dan laporan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, karena dalam penelitian melakukan observasi langsung ke OPD Kota Kota Bandar Lampung. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari eliminasi sampel kriteria di OPD Kota Kota Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang akan diolah yaitu metode kuisioner yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebar angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah OPD Kota Kota Bandar Lampung.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono ,2013).

Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi

dalam penelitian ini adalah OPD Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili) (Sugiyono, 2013).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probabilitas sampling dengan teknik purposive sampling, dimana peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pejabat struktural yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran pada organisasi perangkat daerah (OPD) terkait dan memiliki masa kerja dalam penyusunan anggaran minimal satu tahun.

Alasan pemilihan sampel adalah pejabat tersebut ikut serta dalam penyusunan anggaran sehingga dapat ikut serta memberikan informasi kepada peneliti.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran. Menurut Garrison (2013) partisipasi anggaran merupakan anggaran yang disusun dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari seluruh manajer pada segala tingkatan.

Pada penelitian Wulandari (2017) menggunakan kuisioner dengan 5 indikator dengan pengukuran 5 poin skala likert.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono ,2013).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja majerial. Amstrong dan Baron (2010) Kinerja majerial didefinisikan sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam kegiatan-kegiatan majerial yang meliputi perencanaan investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi dan perwakilan/representasi. Kinerja majerial hasil dari proses aktivitas majerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggung jawaban, pembinaan dan pengawasan.

Pada penelitian Wulandari (2017) menggunakan kuisioner dengan 9 indikator dengan pengukuran 5 poin skala likert.

3.4.3 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Tabel 3.4.3

Nama Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
Keefektifan Pengendalian Internal (X ₁)	Pengendalian Internal adalah meliputi struktur organisasi,metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinyya kebijakan menejemen	- Lingkungan pengendalian - Penilaian risiko - Kegiatan pengendalian - Informasi dan komunikasi - Pemantauan	1 – 5 Skala Likerts

	(Mulyadi ,2013)		
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	Ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh signifikan negative terhadap kecenderungan kecuranga akuntansi, artinya semakin taat pada aturan akuntansi, semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi (Vani adelin ,2013).	- Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik. - Penuh kehati – hatian - Bersikap objektif - Bersikap konsisten dengan konsep yang ada.	1 – 5 Skala Likerts
Kepuasan Kerja (X3)	Pengertian kepuasan kerja adalah siOPD atau perasaan karyawan terhadap aspek-aspek yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai pekerjaan yang sesuai dengan penilaian masing-masing pekerja (Mila Badriyah ,2015)	- Kesempatan untuk maju. - Perusahaan dan manajemen. - Pengawasan (<i>supervisi</i>). - Gaji. - Fasilitas.	1 – 5 Skala Likerts
Kecerdasan Spiritual (X4)	Zohar dan Marshall (2002) mendefinisikan kecerdasan spiritual	- Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif). - Tingkat kesadaran diri	1 – 5 Skala Likerts

	sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.	yang tinggi. - Tidak menggunjing - Tidak meninggalkan ibadah	
Otoritas Atasan (X5)	Otoritas memiliki makna hak melakukan tindakan atau hak membuat peraturan untuk memerintah orang lain. Dalam penelitian ini otoritas atasan untuk melakukan fraud menjadi variabel independen. (Sofyani dan Nadia ,2015)	-Sikap Berkuasa -Mengendalikan karyawan -Tanggung Jawab yang lebih besar - Memiliki Wawasan yang lebih baik. - Dapat Dipercaya	1 – 5 Skala Likerts
Kecurangan Pelaporan	Kecurangan Pelaporan Keuangan	- Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan	1 – 5 Skala

Keuangan (Y)	merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntan berterima umum (Wells, 2011)	akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. - Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.	Likerts
--------------	--	--	---------

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai variabel-variabel penelitian yaitu partisipasi anggaran, kinerja manajerial, komitmen organisasi, motivasi, struktur *desentralisasi* dan *job relevant information* (Sugiyono ,2013).

Menurut Ghozali (2013) tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungannya antara variabel yang yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian, data yang diolah dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif

3.5.2 Analisis Regresi

3.5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan menggunakan analisis Linier adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh keefektifan pengendalian internal ,ketaatan aturan, kepuasan kerja ,kecerdasan spiritual dan otoritas atasan dalam kecurangan pelaporan keuangan. Dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kecurangan Pelaporan Keuangan

X1 : Keefektifan Pengendalian Internal

X2 : Ketaatan Aturan Akuntan

X3 : Kepuasan Kerja

X4 : Kecerdasan Spiritual

X5 : Otoritas Atasan

3.5.2.2 Uji Kualitas Data

Dalam uji kualitas data peneliti melakukan pengujian secara langsung. Jika terdapat pernyataan yang tidak valid maka peneliti akan melakukan eliminasi pada pernyataan yang tidak valid tersebut.

A. Uji Validitas

Di dalam penelitian eksperimen ini uji validitas dengan *face validity* dan *content validity*. Peneliti melakukan *face validity* terhadap variabel otoritas atasan untuk melakukan *fraud* dan kecurangan pelaporan oleh Akuntan. Dalam penelitian ini melakukan *face validity* dengan meminta orang profesional untuk membaca kasus dan meminta pendapat mengenai kasus tersebut. Face validity digunakan karena kasus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kasus yang diadopsi dan dilakukan sedikit modifikasi dari penelitian sebelumnya.

Selanjutnya content validity (validitas isi) digunakan untuk variabel kecerdasan spiritual dengan melakukan korelasi skor item pernyataan dengan jumlah skor total dari pernyataan. Pengujian validitas variabel menggunakan signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen atau item-item berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen atau item-item tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (Ghozali

,2013). Ini bertujuan untuk dapat melihat konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan dari waktu ke waktu (Ghozali 2001).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015) :

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atas probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil dengan perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.2 Uji T

Nugroho (2005), Uji T ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. jika profitabilitas nilai t atau sig $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika profitabilitas nilai t atau sig $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara terikat.

3.6.3 Uji Determinasi (Adjusted R Square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 10Juli sampai dengan tanggal 16Juli2019 .

Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner

Tabel 4.1

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1.	Kuesioner yang dikirim	46
2.	Kuesioner yang kembali	36
3.	Kuesioner yang tidak bisa kembali	10
4.	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	0
5.	Kuesioner yang bisa diolah	36
6.	Presentasi Kuesioner yang diolah	78,26%

Sumber : data diolah, 2019

Sampel Penelitian

Tabel 4.2

No	Nama OPD Kota Bandar Lampung	Responden
1.	Dinas Pertanian	4
2.	Dinas Pekerjaan Umum	4
3.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	3
5.	Dinas Sosial	3
6.	Dinas Tenaga Kerja	5
7.	Dinas Lingkungan Hidup	5
8.	Dinas Komunikasi dan Informatika	3
9.	Dinas Kelautan dan Perikanan	5
10	Dinas Perumahan dan Pemukiman	4

	Jumlah	36
--	--------	----

Fokus penyebaran kuesioner adalah di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung yang disebar 46 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali 36 kuesioner yang dapat diolah dan 10 kuesioner yang tidak kembali. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan tingkat skala likert 5 point maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin

Tidak Setuju (ST) : 2 poin

Normal (N) : 3 poin

Setuju (S) : 4 poin

Sangat Setuju (SS) : 5 poin

Dari pengumpulan data yang dilakukan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja dan kedudukan responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	12	33%
Perempuan	20	55%
Tidak Ada Data	4	11%
Total	36	100%

Sumber : data primer, 2019

Tabel 4.3 menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang atau sebesar 33,33% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang atau sebesar 55,55%.

2. Umur

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persentase Responden Berdasarkan Umur

Umur (Th)	Jumlah	Persentase
< 30	6	16%
31 – 40	12	33%
41 – 50	2	5%
Tidak Ada Data	16	44%
Total	36	100%

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas umur responden adalah <30 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 16,66%, umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 33,33%, umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 5%.

3. Pendidikan Terakhir

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut:

Tabel 4.5
Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/MA/SMK/MAK	5	13%
S1/S2/S3	24	66%
Tidak Ada Data	7	19%
Jumlah	36	100%

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.5, pendidikan terakhir responden adalah SMA/MA/SMK/MAK yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 13,88%, responden S1/S2/S3 yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 66,66%.

4. Masa Kerja

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase masa kerja responden sebagai berikut:

Tabel 4.6
Persentase Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1-5 Tahun	7	19%
5-10 Tahun	12	33%
>10 Tahun	8	22%
Tidak Ada Data	9	25%
Jumlah	36	100%

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.6, lama bekerja responden adalah 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 19,44%, responden 5-10 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 33,33%, responden >10 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 22,22%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntanis, kepuasan kerja, kecerdasan spiritual dan otoritas atasan untuk melakukan fraud terhadap kecurangan pelaporan keuangan di OPD Kota Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner enelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert yang berhubungan dengan variabel X yaitu keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, kecerdasan spiritual, dan otoritas atasan, variabel Y yaitu kecurangan pelaporan keuangan di OPD Bandar Lampung.

Tabel 4.7 Descriptive Statistics**Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Keefektifan Pengendalian Internal	36	1	5	1741	48,36	4,257
Ketaatan Aturan Akuntansi	36	2	5	3212	89,22	6,595
Kepuasan Kerja	36	1	5	3704	102,89	9,462
Kecerdasan Siritual	36	1	5	1013	28,14	4,746
Otoritas Atasan	36	1	5	663	18,42	2,454
Kecurangan Pelaporan Keuangan	36	1	5	1429	39,69	15,653
Valid N (listwise)	36					

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 statistik deskriptif diatas dapatdiketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 36 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel dependen untuk penggunaan Keefektifan Pengendalian Internal diperoleh rata-rata mean sebesar 48,36 dengan 87 pertanyaan dan 36 responden yang memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 1732 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 114 serta standar deviasinya 4,257. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
2. Variabel independen untuk penggunaan Ketaatan Aturan Akuntansi diperoleh rata-rata mean sebesar 89.22 dengan 87 pertanyaan dan 36 responden memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 232 dan nilai terendah 2

yaitu sebanyak 2 serta standar deviasinya 6.595. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

3. Variabel independen untuk penggunaan Kepuasan Kerja diperoleh rata-rata mean sebesar 102.89 dengan 87 pertanyaan dan 36 responden memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 213 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 3 serta standar deviasinya 9.462. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
4. Variabel independen untuk penggunaan Kecerdasan Spiritual diperoleh rata-rata mean sebesar 28.14 dengan 87 pertanyaan dan 36 responden memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 47 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 19 serta standar deviasinya 47.46. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
5. Variabel independen untuk penggunaan Otoritas Atasan diperoleh rata-rata mean sebesar 18.42 dengan 87 pertanyaan dan 36 responden memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 22 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 5 serta standar deviasinya 2.454. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
6. Variabel independen untuk penggunaan Kecurangan diperoleh rata-rata mean sebesar 39.69 dengan 87 pertanyaan dan 36 responden memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 30 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 84 serta standar deviasinya 2.454. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 atau $\text{sig} < 0.05$ berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0.279 atau $\text{sig} > 0.05$ maka data yang diperoleh tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas (X1)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0.475	0.329	VALID
X.2	0.562	0.329	VALID
X.3	0.677	0.329	VALID
X.4	0.609	0.329	VALID
X.5	0.489	0.329	VALID
X.6	0.875	0.329	VALID
X.7	0.762	0.329	VALID
X.8	0.643	0.329	VALID
X.9	0.512	0.329	VALID
X.10	0.562	0.329	VALID
X.11	0.745	0.329	VALID
X.12	0.875	0.329	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel partisipasi penyusunan anggaran yang diuji menyatakan bahwa masing-masing indikator yang diuji valid karena nilai r hitung $>$ r tabel pada signifikansi (0.05) 5%.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas (X2)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
---------------------	----------	---------	------------

X.1	0.461	0.329	VALID
X.2	0.696	0.329	VALID
X.3	0.537	0.329	VALID
X.4	0.696	0.329	VALID
X.5	0.544	0.329	VALID
X.6	0.624	0.329	VALID
X.7	0.524	0.329	VALID
X.8	0.624	0.329	VALID
X.9	0,733	0.329	VALID
X.10	0.592	0.329	VALID
X.11	0.511	0.329	VALID
X.12	0.633	0.329	VALID
X.13	0.613	0.329	VALID
X.14	0.725	0.329	VALID
X.15	0.593	0.329	VALID
X.16	0.441	0.329	VALID
X.17	0.511	0.329	VALID
X.18	0.659	0.329	VALID
X.19	0.851	0.329	VALID
X.20	0.648	0.329	VALID
X.21	0.633	0.329	VALID

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel komitmen organisasi yang diuji menyatakan bahwa masing-masing indikator yang diuji valid karena nilai r hitung > r tabel pada signifikansi (0.05) 5%.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas (X3)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0.485	0.329	VALID
X.2	0.620	0.329	VALID
X.3	0.698	0.329	VALID

X.4	0.743	0.329	VALID
X.5	0.620	0.329	VALID
X.6	0.640	0.329	VALID
X.7	0.593	0.329	VALID
X.8	0.694	0.329	VALID
X.9	0.754	0.329	VALID
X.10	0.672	0.329	VALID
X.11	0.686	0.329	VALID
X.12	0.548	0.329	VALID
X.13	0.523	0.329	VALID
X.14	0.689	0.329	VALID
X.15	0.672	0.329	VALID
X.16	0.434	0.329	VALID
X.17	0.508	0.329	VALID
X.18	0.704	0.329	VALID
X.19	0.578	0.329	VALID
X.20	0.731	0.329	VALID
X.21	0.754	0.329	VALID
X.22	0.543	0.329	VALID
X.23	0.666	0.329	VALID
X.24	0.605	0.329	VALID
X.25	0.747	0.329	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel motivasi yang diuji menyatakan bahwa masing-masing indikator yang diuji valid karena nilai r hitung > r tabel pada signifikansi (0.05) 5%.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas (X4)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0.487	0.329	VALID
X.2	0.617	0.329	VALID

X.3	0.766	0.329	VALID
X,4	0.728	0.329	VALID
X.5	0.623	0.329	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel struktur desentralisasi yang diuji menyatakan bahwa masing-masing indikator yang diuji valid karena nilai r hitung $>$ r tabel pada signifikansi (0.05) 5%.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas (X5)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0.487	0.329	VALID
X.2	0.617	0.329	VALID
X.3	0.766	0.329	VALID
X,4	0.728	0.329	VALID
X.5	0.623	0.329	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel struktur desentralisasi yang diuji menyatakan bahwa masing-masing indikator yang diuji valid karena nilai r hitung $>$ r tabel pada signifikansi (0.05) 5%.

4.2.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *croch's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *croch's alpha* $>$ 0.60. hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal (X)	0.836	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi(X2)	0.850	Reliabel

KepuasanKerja (X3)	0.924	Reliabel
Kecerdasan (X4)	0.762	Reliabel
Otoritas Atasan(X5)	0.618	Reliabel
Kecurangan (Y)	0.980	Reliabel

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji reliabilitas untuk variabel KeefektifanPengendalian Internal (X1) adalah sebesar 0.836, variabel KetaatanAturan Akuntansi (X2) sebesar 0.850, KepuasanKerja (X3) sebesar 0.924, variabel struktur KecerdasanSpiritual (X4) sebesar 0.762, Otoritas Atasan(X5) sebesar 0.618, dan variabel Kecurangan sebesar 0.980. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha yang memiliki nilai lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan. Adapun uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-SmirnovTest*, dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.14 sebagai berikut

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	36

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,50815357
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,725
Asymp. Sig. (2-tailed)		,668

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa besarnya angka Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $0.668 > 0.05$ yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.2.3.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2013) uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi berarti terjadi masalah multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan mutikolonieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau VIF < 10 . Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-49,236	26,335		-1,870	,071		
1 keefektifan	1,239	,450	,183	2,752	,010	,657	1,523
kepuasan	,727	,326	,166	2,228	,034	,521	1,918
kinerja	1,073	,271	,352	3,961	,000	,367	2,724
kecerdasan	3,023	,390	,497	7,757	,000	,705	1,418

otoritas	3,024	,914	,257	3,309	,002	,480	2,084
----------	-------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: kecurangan

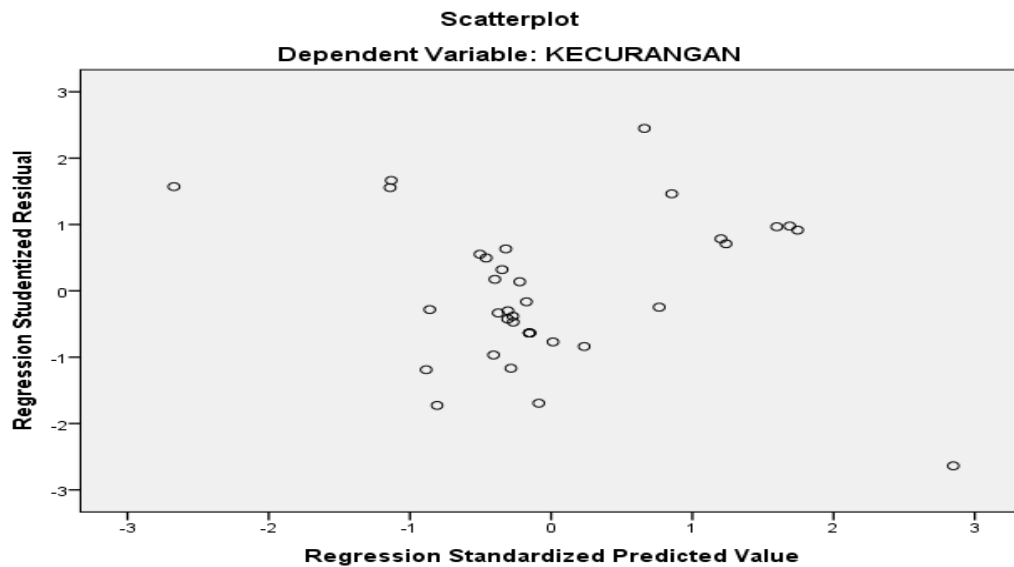
Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 hasil analisis menggunakan tolerance diatas 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 dan untuk semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji ini dapat dianalisis melalui uji spearman dengan melihat koefisien signifikansi, jika tingkat koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan yaitu 5% maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas hubungan antara data pengamatan dengan residual absolutenya untuk masing-masing variabel jauh diatas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05. Hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heterokedastisitas.

4.2.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 ^a	,705	,655	9,190	1,366

a. Predictors: (Constant), OTORITAS, KETAATAN, KEEFETIFAN, KECERDASAN, KEPUASAN

b. Dependent Variable: KECURANGAN LAPORAN

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2 yang artinya tidak terjadinya autokorelasi.

4.2.4 Analisis Regresi

4.2.4.1. Analisis Regresi

Tujuan menggunakan analisis regresi moderasi adalah untuk mengujiseberapabesar pengaruh partisipasi penyusunan anggaranterhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi, motivasi, struktur desentralisasi dan *job relevant information*. Hasil analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-49,236	26,335		-1,870	,071
KEEFEKTIFAN	1,239	,450	,183	2,752	,010
KETAATAN	,727	,326	,166	2,228	,034
KEPUASAN	1,073	,271	,352	3,961	,000
KECERDASAN	3,023	,390	,497	7,757	,000
OTORITAS	3,024	,914	,257	3,309	,002

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 Z_1 + \beta_3 X_1 Z_2 + \beta_4 X_1 Z_3 + \beta_5 X_1 Z_4 + \varepsilon$$

$$Y = (49,236) + 1,239 \text{ Keefektifan} + 0,727 \text{ Ketaatan} + 1,073 \text{ Kepuasan} + 3,023 \text{ Kecerdasan} + 3,024 \text{ Otoritas} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta = -49,236 artinya jika variabel keefektifan pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, kecerdasan spiritual dan otoritas atasan tidak mengalami perubahan atau tetap maka kecurangan mengalami penurunan sebesar -49,236.
2. Dari hasil uji regresi yang dilakukan, diketahui bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki nilai parameter positif sebesar 1,239 dan memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa semakin bertambah keefektifan pengendalian internal maka kecurangan akan bertambah. Karena memiliki koefisien negatif dan memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal tidak hubungan antarakeefektifan pengendalian internal terhadap kecurangan OPD Kota Bandar Lampung.
3. Dari uji regresi yang dilakukan, bahwa Ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai parameter positif sebesar 0,727 dan memiliki nilai yang tidak signifikan sebesar 0,107 menunjukkan bahwa semakin berkurang ketaatan aturan akuntansi maka ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akan bertambah. Karena memiliki koefisien negatif dan memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal tidak hubungan antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan OPD Kota Bandar Lampung.
4. Dari hasil uji regresi yang dilakukan, diketahui bahwa kepuasan kinerja memiliki nilai parameter positif sebesar 1,073 dan memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa semakin bertambahkepuasan kinerja maka kepuasan kinerja terhadap kinerja akan bertambah. Karena memiliki koefisien positif dan memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan kinerjaberpengaruh terhadap kecurangan OPD Kota Bandar Lampung.
5. Dari hasil uji regresi yang dilakukan, diketahui bahwa kecerdasan spiritual memiliki nilai parameter positif sebesar 3,023 dan memiliki nilai yang

signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa semakin bertambah kecerdasan spiritual maka kecerdasan spiritual terhadap kinerja akan bertambah. Karena memiliki koefisien positif dan memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan kinerja berpengaruh terhadap kecurangan OPD Kota Bandar Lampung.

6. Dari hasil uji regresi yang dilakukan, diketahui bahwa otoritas atasan memiliki nilai parameter positif sebesar 3,024 dan memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa semakin bertambah otoritas atasan maka otoritas atasan terhadap kecurangan akan bertambah. Karena memiliki koefisien positif dan memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa otoritas atasan berpengaruh terhadap kecurangan OPD Kota Bandar Lampung.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh kita menggunakan taraf signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya $< 0,05$ maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika signifikannya $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26607,619	5	5321,524	63,011	,000 ^b
	Residual	2533,604	30	84,453		
	Total	29141,222	35			

a. Dependent Variable: KECURANGAN

b. Predictors: (Constant), OTORITAS, KETAATAN, KEEFEKTIFAN, KECERDASAN, KEPUASAN
Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.18 taraf signifikansinya $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh

yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.3.2. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel atau secara parsial partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Secara parsial pengaruh variabel independen tersebut terhadap kinerja manajerial ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49,236	26,335		-1,870	,071
	KEEFEKTI FAN	1,239	,450	,183	2,752	,010
	KETAATAN	,727	,326	,166	2,228	,034
	KEPUASAN	1,073	,271	,352	3,961	,000
	KECERDASAN	3,023	,390	,497	7,757	,000
	OTORITAS	3,024	,914	,257	3,309	,002

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.19 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel keefektifan pengendalian internal memiliki t hitung sebesar -1,870 < 0,329 dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.
2. Variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki t hitung sebesar 2,752 > 0,329 dengan tingkat signifikan 0.000 lebih besar dari 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berarti keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan.

3. Variabel kepuasan kinerja memiliki t hitung sebesar $2,228 > 0,329$ dengan tingkat signifikan 0.000 lebih besar dari 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berarti keefektifan kepuasan kinerja berpengaruh terhadap kecurangan.
4. Variabel kecerdasan spiritual memiliki t hitung sebesar $3,961 > 0,329$ dengan tingkat signifikan 0.000 lebih besar dari 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berarti keefektifan kepuasan kinerja berpengaruh terhadap kecurangan.
5. Variabel otoritas atasan memiliki t hitung sebesar $7,757 > 0,329$ dengan tingkat signifikan 0.000 lebih besar dari 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berarti keefektifan otoritas atasan berpengaruh terhadap kecurangan.

4.3.3. Uji Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Peneliti melakukan pengujian koefisien determinasi atau R^2 . Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dan determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,913	,899	9,18986

a. Predictors: (Constant), OTORITAS, KETAATAN, KEEFEKTIFAN, KECERDASAN, KEPUASAN

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji koefisien determinasi antara keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, kecerdasan spiritual dan otoritas atasan dengan nilai Adjusted *Rsquare* sebesar 0,899. Sehingga dapat disimpulkan, keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, kecerdasan spiritual dan otoritas atasan dapat dijelaskan sebesar 89,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.4 Pembahasan

Penelitian mengenai keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, kecerdasan spiritual dan otoritas atasan dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013).

Sistem Pengendalian Internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. (Alvin A. Arens (2008:370)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan di OPD Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riski Rahmaidh (2016) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efektifnya Pengendalian Internal yang diterapkan oleh OPD Kota Bandar Lampung, maka Kecurangan Akuntansi akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan di OPD Kota Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima, bahwa keefektifan pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap kecurangan.

4.4.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan.

Ketaatan Aturan Akuntansi diukur dengan pertanyaan yang berjumlah dua puluh satu (21) yang diadopsi dari Shintadevi (2015) yang diadaptasi dari penelitian Thoyibatun (2009), yang mengacu pada PP RI No.71 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Indikator yang digunakan adalah persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian.

Hasil penelitian Shintadevi (2015) menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan Akuntansi. Artinya semakin tinggi ketaatan instansi pada aturan akuntansi, maka akan semakin rendah kecurangan Akuntansi yang dilakukan pegawai pada instansi.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada OPD Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keetaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan di OPD Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmaidha (2016) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efektifnya Ketaatan Aturan Akuntansi yang diterapkan oleh OPD Kota Bandar Lampung, maka Kecurangan Akuntansi akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan di OPD Kota Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima, bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi dapat berpengaruh terhadap kecurangan.

4.4.3 Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apreshella (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara menunjukkan bahwa terdapat

Kecurangan Akuntansi, artinya semakin tinggi kepuasan Kerja yang dimiliki pegawai instansi, maka semakin rendah kecurangan akuntansi yang mungkin dapat terjadi di instansi tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmaidha (2016) yang menyatakan bahwa Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efektifnya kepuasan kerja yang diterapkan oleh OPD Kota Bandar Lampung, maka Kecurangan Akuntansi akan semakin menurun.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecurangan pada OPD Kota Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima, bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecurangan.

4.4.4 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyani dan Nadia (2015) bahwa pada saat ada otoritas atasan untuk membuat laporan realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, maka akan cenderung menjadikan individu yang mendapatkan otoritas tersebut berbuat curang (tidak etis).

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Bawa dan Yasa (2015) penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kecurangan akuntansi dalam kondisi ada otoritas atasan untuk melakukan kecurangan dan tanpa otoritas atasan untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2018) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan oleh akuntan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efektifnya kecerdasan spiritual yang diterapkan oleh OPD Kota Bandar Lampung, maka Kecurangan Akuntansi akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh

terhadap kecurangan di OPD Kota Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima, bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kecurangan.

4.4.5 Pengaruh Otoritas Atasan terhadap KecuranganPelaporan Keuangan.

Bawa dan Yasa (2015) membuktikan bahwa terdapat perbedaan kecurangan akuntansi dalam kondisi ada otoritas atasan untuk melakukan kecurangan dan tanpa otoritas atasan untuk melakukan kecurangan. Selain itu penelitian Bawa dan Yasa (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara otoritas atasan pada kecurangan akuntansi yang semakin tinggi pada individu dengan *locus of control* eksternal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2018) yang menyatakan bahwa Otoritas Atasan berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan oleh akuntan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efektifnya Otoritas Atasan yang diterapkan oleh OPD Kota Bandar Lampung, maka Kecurangan Akuntansi akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa otoritas atasanberpengaruh terhadapkecurangan di OPD Kota Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis kelima diterima, bahwa otoritas atasan berpengaruh terhadap kecuragan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kinerja, kecerdasan spiritual dan otoritas atasan untuk melakukan *fraud* terhadap kecurangan pelaporan keuangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh untuk melakukan *fraud* terhadap Kecurangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.
2. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh untuk melakukan *fraud* terhadap Kecurangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.
3. Kepuasan Kinerja berpengaruh untuk melakukan *fraud* terhadap Kecurangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.
4. Kecerdasan Spiritual berpengaruh untuk melakukan *fraud* terhadap kecurangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.
5. Otoritas Atasan berpengaruh untuk melakukan *fraud* terhadap Kecurangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat penulis ajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk instrumen kuesioner mungkin mempengaruhi validitas, sebaiknya ditambah dengan menggunakan wawancara kepada responden. Sehingga dapat menggali semua hal yang untuk mengetahui tujuan penelitian.

2. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya peneliti mengganti atau menambah variabel penelitian yaitu gaya kepemimpinan dan budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwansyah, (2018). "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Otoritas Atasan untuk melakukan *Faud* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan oleh akuntan".*Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rizky Rahmaidha, (2016). "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi pada OPD di Kota Magelang)".*Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta
- Bawa, A.A. dan Yasa, G.W., 2015. "Efek Moderasi *Locus Of Control* Pada Hubungan Otoritas Atasan Dan Kecurangan Akuntansi".*E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 5, No.5.
- Cressey, D. R. 1953. "*Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*". New York, NY, US: Free Press
- Hafiez Sofyani, Nadia Rahma, (2015). "Pengaruh pendidikan karakter keagamaan dan otoritas atasan untuk berbuat curang, terhadap perilaku tidak etis akuntan".*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 12, No 2
- Ananda Aprishella, (2014). "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta".*Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta".
- Ghozali, Imam (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- James A. Hall, Tommie Singleton. (2007). *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. (Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan pemerintah Indonesia (IAPI). 2013. "Standar Auditing (SA) 240: Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan Pertimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan pemerintah Indonesia. (2008). "Kode Etik Profesi Akuntan pemerintah". Jakarta: Salemba Empat.
- Murphy, P. R. and B. W. Mayhew. 2012. "*The Impact of Authority on Reporting Behavior*". *Working Paper*, SSRN.
- Mafiana. 2016. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*".*Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 23, No. 1, Maret.

- Milgram, S. 1963. "Behavioral study of obedience". *Journal of Abnormal and Social Psychology*.
- Milgram, S. 1974. "*Obedience to Authority An Experimental View*". USA : Harper & Row Publisher Inc.
- Saibumi.com (2016). "Kasus ketidakpatuhan atas pemeriksaan Laporan Keuangan pada Dinas Sosial kota Bandar Lampung"
- Siti Thoyibatun. (2009). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Jurnal Ekonomidan Keuangan* Vol.26 No.2.
- Sofyani, H. dan Nadia, Rahma.,(2015). "Pengaruh Faktor Pendidikan Karakter Keagamaan Dan Otoritas Atasan Untuk Berbuat Curang Terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 12, No. 2, Desember.
- Sofyani, H. dan Y. D. Pramita., (2014). "Otoritas Atasan, Retaliasi dan Locus of Control sebagai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Manipulasi Laporan Realisasi Anggaran". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, Oktober.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). "*Statistik Non Parametris*". Bandung: Alfabeta.
- Urumsah, Dekar, Aditya Pandu W., dan Adhetra Januar Putra P. 2016. "Dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol. 20, No. 1, Juni.
- Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. 2004. "*The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*". *CPA Journal* 74.12, 38-42.
- Zohar, Zannah dan Ian Marshall., 2007. "Kecerdasan Spiritual". Terjemahan oleh Mizan. Jakarta: Mizan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KeefektifanPengendalian Internal	36	1	5	1741	48,36	4,257
KetaatanAturan Akuntansi	36	2	5	3212	89,22	6,595
KepuasanKerja	36	1	5	3704	102,89	9,462
KecerdasanSiri tual	36	1	5	1013	28,14	4,746
OtoritasAtasan	36	1	5	663	18,42	2,454
KecuranganPelaporanKeuangan	36	16	70	1429	39,69	15,653
Valid N (listwise)	36					

Sumberdata :Olah data SPSS V.20, 2019

LAMPIRAN 2
UJI VALIDITAS
KEEFEKTIFAN (X1)
Hasil Uji Validitas (X1)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0.475	0.329	VALID
X.2	0.562	0.329	VALID
X.3	0.677	0.329	VALID
X.4	0.609	0.329	VALID
X.5	0.489	0.329	VALID
X.6	0.875	0.329	VALID
X.7	0.762	0.329	VALID
X.8	0.643	0.329	VALID
X.9	0.512	0.329	VALID

X.10	0.562	0.329	VALID
X.11	0.745	0.329	VALID
X.12	0.875	0.329	VALID

Sumberdata :Olah data SPSS V.20, 2019

UJI VALIDITAS
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI (X2)
Hasil Uji Validitas (X2)

Variabelpertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0.461	0.329	VALID
X.2	0.696	0.329	VALID
X.3	0.537	0.329	VALID
X.4	0.696	0.329	VALID
X.5	0.544	0.329	VALID
X.6	0.624	0.329	VALID
X.7	0.524	0.329	VALID
X.8	0.624	0.329	VALID
X.9	0,733	0.329	VALID
X.10	0.592	0.329	VALID
X.11	0.511	0.329	VALID
X.12	0.633	0.329	VALID
X.13	0.613	0.329	VALID
X.14	0.725	0.329	VALID
X.15	0.593	0.329	VALID
X.16	0.441	0.329	VALID
X.17	0.511	0.329	VALID
X.18	0.659	0.329	VALID
X.19	0.851	0.329	VALID

X.20	0.648	0.329	VALID
X.21	0.633	0.329	VALID

UJI VALIDITAS
KEPUASAN KERJA (X3)
Hasil Uji Validitas (X3)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0.485	0.329	VALID
X.2	0.620	0.329	VALID
X.3	0.698	0.329	VALID
X.4	0.743	0.329	VALID
X.5	0.620	0.329	VALID
X.6	0.640	0.329	VALID
X.7	0.593	0.329	VALID
X.8	0.694	0.329	VALID
X.9	0.754	0.329	VALID
X.10	0.672	0.329	VALID
X.11	0.686	0.329	VALID
X.12	0.548	0.329	VALID
X.13	0.523	0.329	VALID
X.14	0.689	0.329	VALID
X.15	0.672	0.329	VALID
X.16	0.434	0.329	VALID
X.17	0.508	0.329	VALID
X.18	0.704	0.329	VALID
X.19	0.578	0.329	VALID
X.20	0.731	0.329	VALID
X.21	0.754	0.329	VALID

X.22	0.543	0.329	VALID
X.23	0.666	0.329	VALID
X.24	0.605	0.329	VALID
X.25	0.747	0.329	VALID

**UJI VALIDITAS
KECERDASAN SPIRITUAL (X4)
Hasil Uji Validitas (X4)**

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0.704	0.329	VALID
X.2	0.830	0.329	VALID
X.3	0.874	0.329	VALID
X.4	0.708	0.329	VALID
X.5	0.704	0.329	VALID
X.6	0.588	0.329	VALID
X.7	0.431	0.329	VALID
X.8	0.830	0.329	VALID

**UJI VALIDITAS
OTORITAS ATASAN (X5)
Hasil Uji Validitas (X5)**

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0.487	0.329	VALID
X.2	0.617	0.329	VALID
X.3	0.766	0.329	VALID
X.4	0.728	0.329	VALID
X.5	0.623	0.329	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

LAMPIRAN 3
UJI REABILITAS
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal (X)	0.836	Reliabel
KetaatanAturanAkuntansi(X2)	0.850	Reliabel
KepuasanKerja (X3)	0.924	Reliabel
Kecerdasan (X4)	0.762	Reliabel
Otoritas Atasan(X5)	0.618	Reliabel
Kecurangan (Y)	0.980	Reliabel

Sumberdata :Olah data SPSS V.20, 2019

LAMPIRAN 4
UJI NORMALITAS
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,50815357
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,121
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,725
Asymp. Sig. (2-tailed)		,668

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

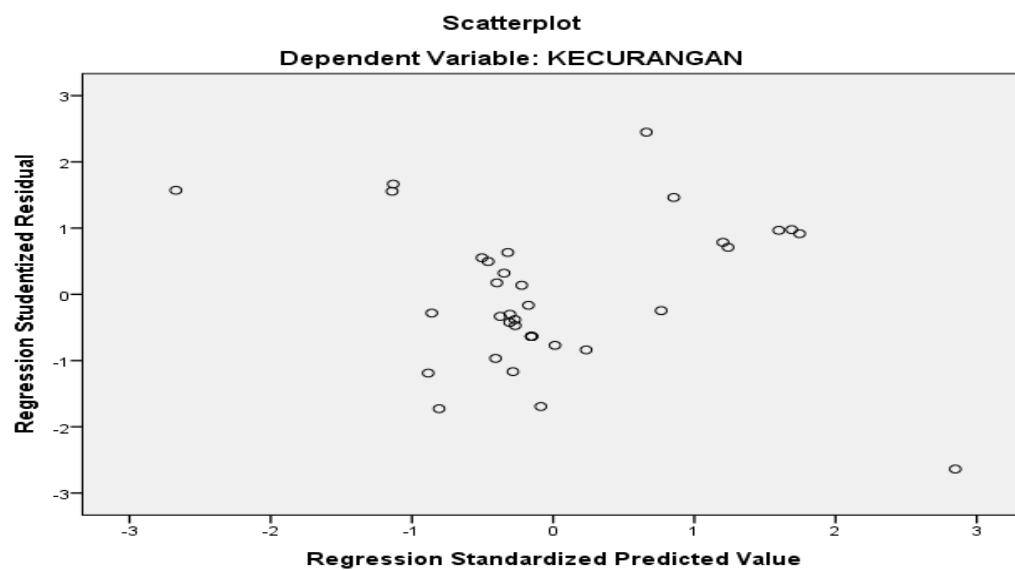
LAMPIRAN 5
UJI MULTIKOLONIERITAS
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-49,236	26,335		-1,870	,071		
	keefektifan	1,239	,450	,183	2,752	,010	,657	1,523
	kepuasan	,727	,326	,166	2,228	,034	,521	1,918
	kinerja	1,073	,271	,352	3,961	,000	,367	2,724
	kecerdasan	3,023	,390	,497	7,757	,000	,705	1,418
	otoritas	3,024	,914	,257	3,309	,002	,480	2,084

a. Dependent Variable: kecurangan

Sumberdata :Olah data SPSS V.20, 2019

LAMPIRAN 6
UJI HETEROSKEDATISITAS



Sumberdata :Olah data SPSS V.20, 2019

LAMPIRAN 7
UJI AUTOKOLERASI
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 ^a	,705	,655	9,190	1,366

a. Predictors: (Constant), OTORITAS, KETAATAN, KEEFETIFAN, KECERDASAN, KEPUASAN

b. Dependent Variable: KECURANGAN LAPORAN

Sumberdata :Olah data SPSS V.20, 2019

+

LAMPIRAN 8
UJI REGRESI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-49,236	26,335		-1,870	,071
KEEFEKTIFAN	1,239	,450	,183	2,752	,010
KETAATAN	,727	,326	,166	2,228	,034
KEPUASAN	1,073	,271	,352	3,961	,000
KECERDASAN	3,023	,390	,497	7,757	,000
OTORITAS	3,024	,914	,257	3,309	,002

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Sumberdata :Olah data SPSS V.20, 2019

LAMPIRAN 8
UJI F
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26607,619	5	5321,524	63,011	,000 ^b
Residual	2533,604	30	84,453		
Total	29141,222	35			

a. Dependent Variable: KECURANGAN

b. Predictors: (Constant), OTORITAS, KETAATAN, KEEFEKTIFAN, KECERDASAN, KEPUASAN
Sumberdata :Olah data SPSS V.20, 2019

LAMPIRAN 9
UJI T
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-49,236	26,335		-1,870	,071
KEEFEKTIFAN	1,239	,450	,183	2,752	,010
KETAATAN	,727	,326	,166	2,228	,034
KEPUASAN	1,073	,271	,352	3,961	,000
KECERDASAN	3,023	,390	,497	7,757	,000
OTORITAS	3,024	,914	,257	3,309	,002

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Hasil Uji 8 Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,913	,899	9,18986

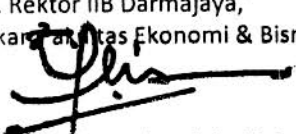
a. Predictors: (Constant), OTORITAS, KETAATAN, KEEFEKTIFAN, KECERDASAN, KEPUASAN
 Sumberdata :Olah data SPSS V.20, 2019



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0203/DMJ/DFEB/BAK/IV-19
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Semester Genap TA.2018/2019
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang : 1. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
- Menimbang : 2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mengingat : 2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
- Mengingat : 6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
- Mengingat : 7. STATUTA IBI Darmajaya
- Mengingat : 8. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
- Mengingat : 6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 22 April 2019
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
 Nomor : SK.0203/DMJ/DFEB/BAK/IV-19
 Tanggal : 22 April 2019
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING
 PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
33	I Gede Nagesware	1512120036	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan pada Perusahaanhigh profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	M. Sadat Pulungan, SE., MS, AK
34	M Aldo Riyadi	1512120094	Analisis abnormal return saham, aktivitas volume perdagangan, bid ask spread dan harga saham sebelum dan sesudah stock split.	
35	Susanti	1512120041	Pengaruh praktek good corporate governance (GCG) terhadap pengungkapan corporate social responsibility (csr)	
36	Ayu Septiana dewi	1512120129	pengaruh inflansi, suku bunga, kurs, coupon rate, dan likuiditas obligasi terhadap harga obligasi pemerintah di bursa efek indonesia	Nolita Yeni Siregar, SE., M.Acc, AKT
37	Aris munandar	1612129015	pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan ukuran perusahaan terhadap return on asset	
38	Winda Septri Afini	1512120025	Kinerja Lingkungan, Leverage Profil dan Pertumbuhan Perusahaan, Pengaruhnya Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure	
39	Riven Akwia	1512120001	Pengaruh manajemen laba dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur	Pebrina Swissia, SE., MM
40	Rini Novita	1512129006	Pengaruh Default Risk, Risiko Sistematis, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Studi Kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018	
41	Adji Multi Laksana	1612129024P	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2017)	
42	yosel setiawan	1512120004	Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	Reva Meliana, SE., M. Acc
43	Asril	1612129022P	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi under pricing pada initial public offering di BEI Tahun 2017-2018	
44	Muhammad Kurniawan	1512120112	Pengaruh Manajemen Laba, Reputasi Auditor, Siza dan leverage terhadap Rating ObligasiSyariah (SUKUK)	
45	Wela Sakina	1412120036	Pengaruh dewa Komisaris Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2015-2017	Rieka Ramadhaniyah, SE., M. Sak
46	Yoga Saputra	1612129020P	Pengaruh efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik dan audit fee terhadap independensi akuntan publik	
47	Nur Afifah Fauziah	1412120078	pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, kecerdasan spritual dan otoritas atasan untuk melakukan fround terhadap kecurangan pelaporan keuangan(Studi empiris di OPD Kota Bandar Lampung)	
	Dwi Anestia	1512120174	pengaruh keahlian SDM bidang keuangan dan implementasi sistem akuntansi keuangan, penerapan akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan (studi kasus pada bagian keuangan kepolisian di kota bandar lampung)	



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 <http://darmajaya.ac.id>

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Nur Apifah Fauziah
 NPM : 1412120078
 PEMBIMBING I : Rieka Rahmadhaniah, S.E., M.E.Dev
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketepatan aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja, Kecerdasan Spiritual & Rohitas atasan & melakukan Fraud terhadap kewenangan laporan keuangan.
 TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	12/05 2019	Konsultasi Judul	K
2	13/05 2019	Bimbingan BAB 1, 2, 3	R
3	16/05 2019	Revisi BAB 1, 2, 3	R
4	17/05 2019	Acc Proposal Skripsi	R
5	20/07 2019	Konsultasi kuisioner	R
6	20/08 2019	Bimbingan BAB 4, 5	R
7	30/08 2019	Acc Sidang	R
8			
9			
10			

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 29 Agustus 2019
 Ketua Jurusan

(Anile Irawati, S.E., Msc)
 NIK. 01170305